

**WISATA PANTAI SEBAGAI SENTRA OLAHAN MINYAK KELAPA TAHAN  
SIMPAN DAN VIRGIN COCONUT OIL PASCA GEMPA DI DESA SALUBOMBA**  
*BEACH TOURISM AS A CENTER FOR PROCESSED COCONUT OIL AND VIRGIN  
COCONUT OIL POST EARTHQUAKE IN SALUBOMBA VILLAGE*

Asrawaty<sup>1)\*</sup>, Sitti Sabariyah<sup>2)</sup>, Marjun<sup>3)</sup>, Muhammad Jufri<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Alkhairaat, Jl. P. Diponegoro No.39 Kel. Lere,  
Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94221, email: asrawaty@unisapalu.ac.id

<sup>2)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Alkhairaat email: sittisabariyah65@gmail.com

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Alkhairaat email: marjunfekon@gmail.com

<sup>4)</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah, email: muhj0819@gmail.com

**ABSTRAK**

Desa Salubomba memiliki potensi hasil pertanian melimpah, namun belum mampu mengangkat tingkat kesejahteraan yang lebih baik, karena ketidakberdayaan masyarakat mengelola potensi sumberdaya yang dimiliki dan manajemen lemah pasca gempa. Salah satunya belum dapat mengolah minyak kelapa yang tahan simpan dan virgin coconut oil (VCO). Meningkatkan pendapatan masyarakat pasca gempa perlu diberdayakan pengolahan hasil pertanian sehingga menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi dipasarkan pada lokasi wisata pantai. Tujuan PPDM yaitu membantu program pemerintah membangun masyarakat, membantu mensukseskan terlaksananya program RPJM desa serta membantu kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Mitra PPDM yaitu kelompok mengolah minyak tahan simpan dan Virgin Coconut Oil serta pengelola wisata sebagai pengrajin lidi kelapa. Kegiatan berbasis teknologi meliputi penyuluhan, pendidikan dan pelatihan pengolahan hasil pertanian serta pendampingan pasca pelatihan. Proses untuk mengembangkan kelompok mitra yang lebih berdaya guna, dengan pendekatan *learning by doing* yaitu belajar sambil berusaha. Pendekatan dilakukan pasca pelatihan untuk pengembangan usaha, sehingga tercipta wirausaha baru untuk peningkatan ekonomi masyarakat pasca gempa. Kegiatan non teknis; manajemen kelompok melalui penguatan kelembagaan kelompok mitra, strategi pemasaran dan pembukuan kelompok mitra. Keseimbangan antara kegiatan teknis pengolahan hasil pertanian dan manajemen kelompok, berkembang menuju kelompok mandiri, memasarkan produk olahan lokal menunjang kepariwisataan di desa Salubomba.

**Kata kunci:** *Kelapa, Minyak kelapa, VCO, Wisata pantai*

**ABSTRACT**

*Salubomba village has the potential for abundant agricultural products, but has not been able to raise a better level of welfare, due to the powerlessness of the community to manage its potential resources and weak post-earthquake management. One of them has not been able to process storage-resistant coconut oil and virgin coconut oil (VCO). Increasing the income of the community after the earthquake, it is necessary to empower agricultural product processing so as to produce high economic value products marketed at coastal tourism locations. The objectives of PPDM are to assist government programs to build communities, to help the implementation of the village RPJM program and to help the independence and welfare of the community. PPDM partners, namely a group processing storage resistant oil and virgin coconut oil as well as tourism managers as coconut stick craftsmen. Technology-based activities include counseling, education and training on agricultural product processing as well as post-training assistance. The process of developing a more efficient partner group with a learning by doing approach, namely learning by doing. The approach is carried out after training for business development, so as to create new entrepreneurs to improve the community's economy after the earthquake. Non technical activities; group management through institutional strengthening of partner groups, marketing strategies and bookkeeping of partner groups. The balance between technical activities of agricultural*

*product processing and group management, developing towards an independent group, marketing local processed products to support tourism in the village of Salubomba.*

**Keywords:** *Coconut, Coconut oil, Virgin coconut oil, Beach tourism*

## PENDAHULUAN

Pasca gempa tahun 2018 ekonomi masyarakat Salubomba mengalami penurunan tingkat ekonomi karena banyak para wirausaha tidak dapat melakukan mengembangkan usahanya karena dampak dari gempa. Oleh sebab itu diharapkan melalui program PPDM dapat membangun kelompok home industri sebagai cikal bakal wirausaha, sehingga mempercepat ekonomi masyarakat pasca gempa.

Potensi Desa Salubomba yang menonjol adalah kelapa dengan produksi 680 ton per tahun pada wilayah kecamatan Banawa Tengah [1], pisang, dan kakao, namun saat ini kakao mengalami serangan penyakit sehingga masyarakat kurang memperhatikan. Potensi kelapa yang menonjol sekarang ini, belum mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Begitu pula potensi lain yaitu tempat pariwisata (Wisata Bahari) yang dimiliki desa Salubomba yang dikenal dengan wisata bahari pantai hayalan. Potensi ini belum terbangun kerjasama dengan desa atau masyarakat dalam memaksimalkan sebagai sumber ekonomi masyarakat.

Potensi yang dimiliki oleh desa Salubomba belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena kelapa hanya diolah menjadi kopra yang harganya tidak menentu (kadang tinggi dan kadang rendah sekali) artinya tidak stabil saat ini

harga kopra Rp. 6.000/kg berarti nilai kelapa hanya 750/biji. Minyak kelapa, sebagian kelompok perempuan mengolah menjadi minyak secara tradisional masalah yang dihadapi proses pembuatannya menghasilkan minyak 20-24 jam, sedangkan hasil produk minyak kelapa tidak bertahan lama yakni hanya 2-3 minggu sudah tengik. Melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini dapat merubah menjadi 6-7 jam untuk pembuatan minyak, sedangkan daya tahan minyak bisa 8-2 bulan (1 tahun) dan diversifikasi olahan kelapa.

Keberadaan wisata pantai hayalan belum banyak memberi manfaat kepada masyarakat dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat. Selama ini penyiapan makanan ringan untuk pengunjung (wisata) masih dikelola oleh pengelola wisata bahari belum memberikan peluang kepada masyarakat untuk memasukkan produk untuk dijual oleh pengelola wisata. Program ini akan mengembangkan model pengembangan produk dari masyarakat akan dijual di lokasi pariwisata.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat membantu program pemerintah membangun masyarakat, membantu mensukseskan terlaksananya program Rencana Pemerintah Jangkah Menengah (RPJM) desa serta membantu kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

**METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Program Pengembangan Desa Mitra dilaksanakan pada bulan Juni hingga November 2020, di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Mitra berasal dari kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok dasawisma yang mengolah minyak tahan simpan sebanyak 10 orang dan kelompok Dasawisma mengolah *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebanyak 10 orang.

Bahan yang digunakan; kelapa, cuka 70%, biang VCO, zeolit, air, label dan abu gosok, selanjutnya alat yang digunakan; parut kelapa, penyaringan minyak, ember, waskom, saringan santan, wajan, sutil, sendok, gelas ukur, kotak plastik pemisah santan, gunting, botol dan alat pengemas.

Metode Pengabdian meliputi penyuluhan, pendidikan dan pelatihan teknis yaitu pembuatan minyak kelapa tahan simpan dan VCO serta pendampingan kelompok mitra pasca pelatihan, dengan pendekatan *learning by doing yaitu belajar sambil bekerja/berusaha* [2]. Pendekatan ini dilakukan untuk pengembangan usaha sehingga tercipta wirausaha baru untuk peningkatan ekonomi masyarakat desa Salubomba pasca gempa. Kegiatan non teknis yaitu manajemen kelompok yang dikembangkan dengan penguatan kelembagaan kelompok mitra, strategi pemasaran dan pembukuan kelompok mitra yang mempunyai peran penting untuk pengembangan usaha.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Daging buah kelapa yang selama ini hanya dijual butiran ataupun diolah menjadi kopra, melalui kegiatan PPDM telah dilakukan pelatihan pembuatan minyak tahan simpan pada gambar 1 dan pembuatan VCO pada gambar 2 yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan memberi manfaat bagi kesehatan.

Minyak kelapa sebagai salah satu hasil olahan dari daging buah kelapa yang memiliki tahapan lama dalam pengolahannya dan mengalami ketengikan yang cepat. Metode penambahan cuka sebagai proses mempercepat pemisahan santan dan air, lebih cepat dalam pemasakan menghasilkan minyak. Selanjutnya menyaring minyak dengan absorben dari abu gosok [3] yang dapat mengikat air dan menahan bahan organik yang masih terdapat pada minyak[6], hal ini dapat menghasilkan minyak yang tahan simpan hingga 1 tahun. Salah satu penyebab ketengikan adanya pemanasan dan terdapatnya sejumlah air [4].

VCO diketahui mengandung asam laurat 52,86% [5] yang bermanfaat bagi kesehatan sehingga memiliki nilai ekonomi tinggi. Masyarakat desa Salubomba belum pernah melakukan pengolahan ini. Tim PPDM juga memberikan pelatihan pembuatan VCO sebagai salah satu alternatif olahan kelapa.

Pemanfaatan potensi kelapa yang ada oleh masyarakat dibuat olahan minyak kelapa tahan simpan dan VCO dengan demikian tercipta wirausaha baru sebagai industri rumah tangga di desa Salubomba yang dapat

meningkatkan ekonomi rumah tangga pasca gempa.



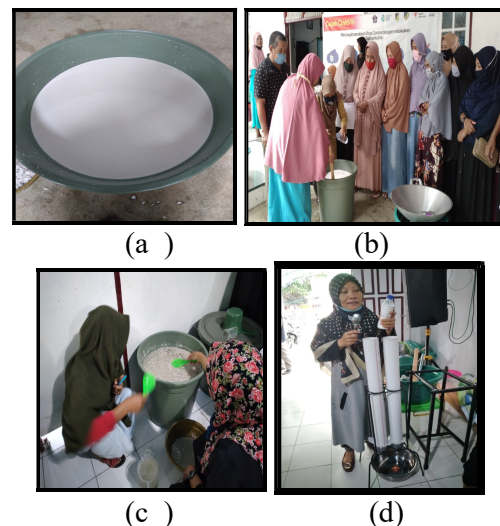
Gambar 1. (a) Pembelahan buah kelapa; (b) Proses pamarutan daging kelapa; (c) Pemerasan santan; (d) Penambahan cuka ke dalam santan; (e) Pengeluaran air lapisan bawah; (f) Proses memasak santan; (g) Minyak; (h) Proses penyaringan minyak; (i) Pengemasan; (j) Minyak tahan simpan

Proses pembuatannya mudah dan cepat dilakukan melalui tahapan kegiatan

penyuluhan, pelatihan mengolah dan pengemasan serta pelabelan produk kemudian dilanjutkan dengan pendampingan di kelompok masing-masing melalui pendekatan *learning by doing* oleh mitra.

Selain kegiatan teknis yang diuraikan sebelumnya juga dilakukan pelatihan non teknis berupa teknik pemasaran online dimasa pandemi serta pelatihan pembukuan sederhana untuk memudahkan kelompok mengelola manajemen usaha kelompok. Pemasaran minyak dan VCO dilakukan selain dipasarkan secara langsung, namun belum memanfaatkan lokasi wisata bahari dan melalui media sosial yang dimiliki oleh anggota kelompok mitra.

Keberadaan lokasi ini, oleh tim PPDM memanfaatkan wisata bahari di desa Salubomba sebagai salah satu peluang pemasaran produk-produk desa serta sebagai promosi memperkenalkan desa Salubomba sebagai sentra olahan minyak tahan simpan dan VCO, dengan demikian pemasaran lebih luas dan terbuka serta pendapatan masyarakat desa meningkat.







Setelah dilakukan kegiatan program pengembangan desa mitra (PPDM) ini, maka dampak yang dihasilkan yaitu: dampak ekonomi dan sosial berupa peningkatan pada mitra pasca pelatihan, telah mampu memproduksi barang sekaligus pemasarannya maka secara ekonomi terjadi perubahan. Untuk melihat dampak perubahan ekonomi melalui program PPDM dapat dilihat melalui tabel 1.

Gambar 2. (a) santan; (b) Pemberian biang pada santan; (c) Penuangan absorbent pada pipa penyaring; (d) Panen VCO; (e) Penuangan VCO pada pipa penyaring; (f) Penyaringan VCO; (g) VCO

Tabel 1. Perubahan ekonomi sebelum dan sesudah melalui program PPDM

No.	Sebelum PPDM		Sebelum PPDM		
	Kegiatan	Ekonomi Kreatif	Kegiatan	Ekonomi Kreatif	Nilai Ekonomi (Rp)
1.	Kelompok PKK	B e l u m	Kelompok Minyak kelapa “Mutiarra Kelapa”	Bulan Juli 2020 7 kali produksi	1.200.000,-
2.	Kelompok Dasa wisma	B e l u m	Kelompok VCO “Kelompok Melati”	Bulan Juli 2020 5 kali produksi	1.170.000,-
			Jumlah (Rp)		2.370.000,-

**KESIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan secara berkala selama 6 (enam) bulan telah terjadi transfer pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi bagi kelompok mitra telah mampu membuat minyak tahan simpan dan VCO yang dipasarkan secara online dan langsung di lokasi wisata bahari, sehingga terjadi perubahan ekonomi dan sosial.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Kementrian Riset dan Teknologi/Badan Riset Inovasi Nasional (Ristek-Brin) yang mendanai Program Pengembangan Desa Mitra sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan penugasan program pengabdian kepada masyarakat No:2859/LL9/AM/2020, tanggal 17 Maret 2020. Kepada Rektor, Ketua LPPM dan

Dekan Fakultas Pertanian Universitas  
Alkhairaat Palu.

#### REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala, 2017. Banawa Tengah dalam Angka Donggala.
- [2] Kartasmita G., 1996, Pembangunan untuk Rakyat, Pustaka, Cidesindo, Jakarta.
- [3] Mappiratu, 2006, Lipida Pangan, Kimia, Biokimia dan Bioteknologi, Tadulako University Press. Palu.
- [4] Genisa J., 2013. Teknologi minyak dan lemak pangan. Massagena Press. Makassar.
- [5] Mappiratu dan Ijirana, 2010. Pembuatan Metil Ester Asam Lemak Rantai Sedang dan Panjang serta Pemurnian Gliserol dari Minyak Kelapa Murni. Jurnal Penelitian Hasil Hutan Vol.28 No. 4, Desember 2010; Hal.415-426.
- [6] Irwan, Nur Alam dan Asrawaty, 2019. Konsentrasi abu sekam padi terhadap kualitas minyak kopra. Jurnal Pengolahan Pangan 4(1); Hal.9-15,<https://pengolahanpangan.jurnal.pertanianunispalu.com/index.php/pangan/article/view/21>